



# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu komoditas unggulan perkebunan yang berasal dari Abyssinia, suatu wilayah di Afrika yang saat ini berada pada wilayah negara Etiopia dan Eritrea. Tanaman kopi di dunia telah dibudidayakan lebih dari 50 negara termasuk di Indonesia. Kopi merupakan komoditas perkebunan yang mempunyai peran penting dalam menunjang peningkatan ekspor di Indonesia. Kopi merupakan komoditas perkebunan yang mempunyai peran penting dalam menunjang peningkatan ekspor di Indonesia. Pada tahun 2017 perolehan devisa dari komoditas kopi menghasilkan nilai ekspor sebesar US\$ 1.2 milyar dengan volume ekspor sebesar 467 799 ton. Bentuk usaha perkebunan kopi di Indonesia didominasi oleh Perkebunan Rakyat (PR) dengan persentase 96% dari total area di Indonesia, 2% Perkebunan Besar Negara (PBN) dan 2% Perkebunan Besar Swasta (PBS) (Ditjenbun 2017). Pada tahun 2016 perolehan devisa dari komoditas kopi sebesar US 1.08 milyar dengan volume ekspor sebesar 414.6 juta kg. Bentuk usaha perkebunan kopi di Indonesia pada tahun 2012 seluas 1 235 289 ha dan meningkat pada tahun 2016 yang mencapai 1 251 703 ha (Ditjenbun 2017).

Masalah yang terjadi pada perkebunan kopi adalah penurunan produksi. Produksi kopi pada tahun 2012 mencapai 691 163 ton dengan produktivitas 559.5 kg/ha. Pada tahun 2016 produksi kopi hanya 663 992 ton dengan produktivitas 530.4 kg/ha menurun dibandingkan dengan tahun 2012 dengan penurunan produksi ini mencapai 132 ton dari tahun sebelumnya (Ditjenbun 2017).

Teknik budi daya tanaman kopi antara lain persiapan lahan, pembibitan, penanaman, dan pemeliharaan. Pemeliharaan tanaman kopi menjadi faktor pembatas umur ekonomis kebun. pemeliharaan yang baik, kinerja tanaman kopi akan semakin baik dan umur ekonomis tanaman semakin panjang. Kegiatan pemeliharaan tanaman kopi terdiri dari beberapa tindakan kultur teknis yang dilakukan secara terus-menerus antara lain pemangkasan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, serta pengendalian gulma (Rahardjo 2012).

Pengendalian gulma merupakan salah satu tahapan budidaya tanaman kopi robusta yang penting. pengendalian gulma merupakan kegiatan yang dapat dilakukan dalam semua tahap pertumbuhan kopi robusta, mulai dari perkecambahan benih, pre nursery, main nursery, tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan. Pengendalian gulma yang efektif dan efisien sangat dibutuhkan agar pertumbuhan tanaman kopi robusta tidak terhambat serta produktivitas tidak mengalami penurunan.

Pengendalian dapat dilakukan secara manual, mekanis, biologis, dan kimia. Penulis mengambil aspek pengendalian gulma pada tanaman kopi robusta karena kompetisi gulma terhadap tanaman budidaya dapat mengurangi kualitas dan produktivitas tanaman tersebut. menurut Moenandir (2010), persaingan antara gulma dan tanaman budidaya dapat terjadi karena kedekatan dalam ruang tumbuh, yang menimbulkan interaksi gulma dengan tanaman yang dapat bernilai positif satu negatif.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

## 1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, menambah pengalaman, dan membandingkan teori yang didapat pada saat kuliah dengan ilmu yang diperoleh di lapangan. Sedangkan secara khusus, kegiatan PKL ini bertujuan untuk menambah keterampilan dan mengikuti kegiatan pengendalian gulma pada tanaman kopi di Kebun PTPN IX Kebun Malangsari, Jawa Timur.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Klasifikasi Tanaman Kopi

Tanaman kopi merupakan genus *Coffea*. Ada empat jenis kopi yang dikenal yaitu kopi Robusta (*Coffea canephora*), kopi Arabika (*Coffea arabica*), kopi Liberika (*Coffea liberica*), dan kopi Ekselsa (*Coffea excelsa*). Taksonomi kopi dijelaskan secara lengkap sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae (Tumbuhan)
Subkingdom	: Tracheobionta (Tumbuhan berpembuluh)
Super Divisi	: Spermatophyta (Tumbuhan penghasil biji)
Divisi	: Magnoliophyta (Tumbuhan berbunga)
Kelas	: Magnoliopsida (Tumbuhan berkeping dua/dikotil)
Ordo	: Rubiales
Famili	: Rubiaceae (suku kopi-kopian)
Genus	: <i>Coffea</i>
Spesies	: <i>Coffea</i> sp.

Genus *coffea* mencakup hampir 70 spesies, namun yang ditanam dalam skala luas di seluruh dunia hanya dua spesies yaitu kopi Arabika dan kopi Robusta. Sekitar 2% produksi kopi di dunia dari spesies lainnya yaitu kopi Liberika dan kopi Ekselsa (Rahardjo 2012).

### 2.2 Syarat Tumbuh Tanaman Kopi Robusta

Kopi robusta sanggup tumbuh pada ketinggian 300-600 m dpl. Dengan suhu antara 24-30°C. Untuk kebutuhan air tanaman kopi robusta mampu bertahan pada curah hujan antara 1500-3.000 mm/tahun dengan jumlah bulan kering 1-3 bulan/tahun

.Kopi membutuhkan sinar matahari yang teratur. Umumnya kopi tidak menyukai penyinaran matahari langsung karena dapat mempengaruhi proses fotosintesis jika dalam jumlah banyak. Angin mempunyai peranan yang besar dalam proses penyerbukan. Angin juga dapat mengakibatkan rusaknya tajuk